

ANALISIS PENGGUNAAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 PENGASIH

Tri Dewi Pancasari^{1*}, Wulan Tri Puji Utami², Norin Erissandy³, Yuniati⁴

^{1,3,4}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Wates

²Universitas Negeri Yogyakarta

Article Info	ABSTRAK
<p><i>Article history:</i> Received Jun 12, 2023 Revised Aug 20, 2023 Accepted Aug 26, 2023</p>	<p>Tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, seperti modul ajar dimanfaatkan sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 1 Pengasih. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 14 peserta didik. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, pengumpulan data, wawancara, dan analisis data. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih belum optimal. Terdapat banyak kekurangan dalam administrasi proses pembelajaran seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama dalam penyusunan modul ajar. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka terlalu rumit dan pendidikan di sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, masih menghadapi kendala dalam penerapannya. Meskipun demikian, penggunaan modul ajar pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif karena terlihat peningkatan pemahaman pada setiap materi yang diajarkan. Modul ajar juga dinilai lebih menarik daripada rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 karena memberi kebebasan pada guru untuk memodifikasi secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan gaya belajar setiap peserta didik. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i> Kurikulum merdeka Modul ajar Matematika</p>	
<p><i>Keywords:</i> Independent curriculum Teaching modules Mathematics</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The educational challenge faced today is how to utilize the available learning resources, such as teaching modules, as well as possible in learning activities so that they do not only function as a complement. Therefore, the author is interested in knowing the extent to which the independent curriculum teaching modules are used in learning mathematics. This research uses a qualitative description method with the aim of knowing the use of the independent curriculum teaching module in grade IV mathematics learning at SD Negeri 1 Pengasih. The research subjects consisted of teachers and 14 students. The researcher used</i></p>



four stages in collecting data, namely observation, data collection, interviews, and data analysis. However, the results showed that the implementation of Merdeka Curriculum in elementary schools is still not optimal. There are many shortcomings in the administration of the learning process such as preparing lesson plans, implementing scientific learning, and evaluating learning. Teachers have difficulties in implementing the Merdeka Curriculum, especially in preparing teaching modules. In addition, the implementation of the Merdeka Curriculum is too complicated and education in schools, including teachers, students, and parents, still face obstacles in its implementation. However, the use of teaching modules in elementary mathematics subjects is considered very effective because there is an increase in understanding of each material taught. The teaching module is also considered more interesting than the learning design in the 2013 curriculum because it gives teachers the freedom to modify creatively and innovatively according to the abilities, circumstances and learning styles of each learner. This makes students more interested in participating in the learning process.

Corresponding Author:

Tri Dewi Pancasari,
Program Studi PGSD, IKIP PGRI Wates,
Jln. KRT. Kertodiningrat No.5 Margosari, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia.
Email: dewipancasari35@gmail.com

How to Cite:

Pancasari, T. D., Utami, W. T. P., Erissandy, N., & Yuniati, Y. (2023). Analisis Penggunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Pengasih. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(3), 316-325.

Pendahuluan

Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dapat dikatakan pula pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi agar menjadi manusia yang seutuhnya. Pesatnya perkembangan teknologi tentunya berpengaruh terhadap bidang pendidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi diri. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai atau tidak jika dalam proses pendidikan berjalan baik atau tidak.

Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki wawasan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang

diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pada suatu acara, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar.

Menurut Khoirurrijal (2022:7) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kreativitas guru maupun peserta didik. Pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya (Yusrizal et al., 2017). Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreativan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan dan perubahan kurikulum tersebut peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan berfikir kreatif diperlukan adanya kemauan untuk belajar baik secara individu maupun berkelompok. Sesuai dengan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang diantaranya menuntut peserta didik untuk banyak belajar secara mandiri dan mempercepat peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Pembangunan pendidikan terletak pada peningkatan kualitas jenjang pendidikan yang memberi kesempatan kepada generasi mendatang untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas dari hasil yang dicapai dari proses pendidikan. Secara kualitas meliputi pembaharuan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, menyediakan alat-alat dan media pembelajaran juga meningkatkan kualitas tenaga pengajar (guru).

Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan modul ajar untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memadukan guru melaksanakan pembelajaran. Guru dapat memilih atau mengubah modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk disesuaikan dengan keadaan maupun karakteristik peserta didik.

Demikian pula dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, maka perlu sekali memperhatikan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik dan proses mengajar yang dialami guru sebagai pendidik. Karena sesungguhnya pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : faktor guru, peserta didik, sarana dan prasarana, metode, kurikulum, lingkungan dan lain-lain khususnya mengenai aspek guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Komponen penting dalam pengajaran meliputi guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, media, evaluasi. Seluruh komponen ini satu sama lain tidak bisa dipisahkan.

Kegiatan belajar mengajar matematika menurut E.T Ruseffendi (1991:233) mengungkapkan bahwa peserta didik akan senang terhadap bidang studi matematika apabila pengajaran dan gurunya menarik. Misalnya guru selalu menggunakan alat peraga, permainan, teka-teki, kegiatan lapangan dan lain-lain. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan alangkah baiknya jika guru menyampaikan materi dengan cara lebih konkrit agar peserta didik mudah memahami.

Dengan media pengajaran peserta didik akan lebih cepat menangkap materi yang disajikan oleh gurunya. Jadi dalam pengajaran matematika hendaknya guru selalu memanfaatkan media pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami mata pelajaran matematika. Buku pegangan seperti modul, LKS, buku paket dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar secara maksimal. Sehingga pengajaran matematika disekolah tidak hanya terpengaruh dari pemilihan strategi belajar mengajar saja, oleh karena itu perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Dimana evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan subjek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Adapun evaluasi pencapaian belajar peserta didik adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban setiap guru atau pengajar. Dikatakan suatu kewajiban karena pada dasarnya pengajar

pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada peserta didiknya itu sendiri.

Peserta didik sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang tanpa bantuan guru. Sehingga keberhasilan peserta didik tergantung dari cara guru mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana cara agar sumber - sumber belajar peserta didik yang tersedia, seperti buku paket, LKS dan modul yang sekarang banyak diperjual belikan disekolah - sekolah agar dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya dijadikan sebagai faktor pelengkap saja. Oleh karena itu maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan modul ajar kurikulum merdeka pada bidang studi matematika.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2006: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui menggunakan modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika.

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui menggunakan modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Pengasih. Subjek penelitian ini adalah guru dan 14 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pengasih. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui 4 tahapan yaitu 1) observasi 2) pengumpulan data 3) wawancara 4) analisis data.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, dan menggambarkan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 1 Pengasih. Penelitian menggunakan teknik observasi dengan mengamati guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pengasih dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini sesuai dengan gejala atau fenomena yang muncul di sekolah. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi dan pemecahannya. Selain itu, teknik observasi dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung di kelas

selama pembelajaran tematik dan mewawancarai beberapa peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada periode ajaran 2022/2023, kurikulum Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi pada kelas I dan IV yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, kini beralih ke kurikulum merdeka. Dengan perubahan kurikulum pada kelas I dan IV, guru dan peserta didik harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena memberikan lebih banyak kebebasan bagi satuan Pendidikan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang relevan, interaktif, dan meningkatkan kemandirian peserta didik.

Pemerintah mengusulkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun 2022 untuk seluruh sekolah di Indonesia, yang meliputi: (1) Kurikulum 2013 secara keseluruhan; (2) Kurikulum Darurat; (3) Kurikulum 2013 yang lebih sederhana; dan (4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa opsi seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. "Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik" (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya. Contohnya, dalam menyusun buku kurikulum dan perangkat pembelajaran, sekolah memiliki kebebasan penuh untuk mengembangkan keduanya.

Keuntungan dari Kurikulum Merdeka adalah guru dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka di kelas 4 dan kelas 1, materi yang diajarkan kepada peserta didik diberikan kebebasan, baik untuk disampaikan secara berurutan maupun secara acak, tergantung pada bagian mana yang harus dipahami oleh peserta didik terlebih dahulu. Sebagai contoh, jika hasil analisis diagnostik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep pembagian dalam pelajaran matematika, maka guru dapat mengajarkan materi lain terlebih dahulu, seperti tentang sudut. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP telah diganti dengan Modul Pembelajaran. Modul Pembelajaran yang digunakan dapat menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau dapat dikreasikan sendiri atau dimodifikasi dari yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Di sekolah, modul pembelajaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran dapat dimasukkan ke dalam modul pembelajaran. Konsep awal Kurikulum Merdeka diterapkan satu modul pembelajaran dapat digunakan selama satu semester dan hanya perlu dibuat satu kali.

Analisis Penggunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV guru menggunakan modul pembelajaran dari pemerintah namun dimodifikasi sesuai keadaan dan kemampuan peserta didik SD N 1 Pengasih. Awal mula diterapkannya kurikulum merdeka sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru dilihat dari kurangnya memahami prosedur pada saat mengerjakan LKPD yang sesuai modul ajar dari pemerintah. Hal ini juga didukung dari nilai Ulangan Harian peserta didik kelas IV yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai ketuntasan.

Guru perlu waktu dalam memahami modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika agar modul ajar dapat bermanfaat bagi peserta didik SD N 1 Pengasih. Namun setelah hampir berjalan satu semester penerapan kurikulum merdeka dapat berpengaruh baik, ditambah modul ajar matematika yang digunakan dimodifikasi sehingga membantu peserta didik memahami materi. Setelah modul ajar kurikulum merdeka digunakan beberapa waktu, dilihat dari hasil Penilaian Akhir Tahun peserta didikpun mengalami peningkatan dari awal tahun.

Sekolah berharap bahwa selama tiga tahun kontrak Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan tanpa kendala. Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif juga menyenangkan sehingga peserta didik dan guru senang. Peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan pembimbingan, dan sekolah terbebas dari perundungan. Fasilitas ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik. Kualitas pendidikan, pendidik, dan peserta didik dapat meningkat setiap tahun dan ada kemajuan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Suryaman, 2020).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih belum optimal. Terdapat banyak kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran saintifik,

dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam penyusunan modul ajar, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka terlalu rumit, dan pendidikan di sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, masih menghadapi kendala dalam penerapannya (Maladerita, dkk., 2021). Bahkan, pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga merasakan banyak kendala dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka ini (Krissandi dan Rusmawan, 2019).



Gambar 1. Guru menggunakan modul

Simpulan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik di tahun pertama, namun setiap Sekolah Penggerak ditugaskan untuk mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka ini dengan lebih baik di semua kelasnya pada tahun ajaran berikutnya. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada Kurikulum sebelumnya, meskipun baru satu tahun dilaksanakan. Kurikulum sebelumnya masih memiliki berbagai masalah yang perlu diperbaiki sehingga hadir Kurikulum Merdeka. Namun, Kurikulum Merdeka masih memerlukan pengembangan, pendampingan langsung, dan perbaikan untuk mengatasi masalah pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi. Penggunaan modul ajar pada mata pelajaran matematika SD dianggap sangat efektif, seperti terlihat pada peningkatan pemahaman pada setiap materi yang diajarkan. Modul ajar juga dinilai lebih menarik daripada rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013, karena dalam proses pembelajaran dengan modul ajar Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memodifikasi secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan gaya belajar setiap peserta didik. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5877 - 5889.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 399-407.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 662-670.
- Astriyani, A., & Fajriani, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Pythagoras Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 87-90.
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 508-512.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3011 - 3024.
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5150 - 5161.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., . . . Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Krissandi, A. D., & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 457 - 467.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 170-187.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4771 - 4776.
- Malikah, S., Winarti, Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5912 - 5918.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 80-86.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nesri, F. D., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 480-492.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 57-75.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8839-8848.
- Priantini, D. A., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 238-244.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6313 - 6319.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7174 - 7187.
- Rahmat, F. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 147-156.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sutirta, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Mimika. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1-4.
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1194-1200.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13-28.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 185 - 201.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 126-134.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, & Jusrianto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 55-62.